

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS

**(Studi pada Koperasi Karyawan Industri (KOPKARIN) PT.Kahatek Rancaekek
Periode 2014-2018)**

Novita Dwi Widia Ningrum

Jurusan Akuntansi, STIE STAN Indonesia Mandiri

Bandung, Indonesia

e-mail: novitadwiwidia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara Sistem Pengendalian Modal Kerja terhadap Profitabilitas di Koperasi Karyawan Industri (KOPKARIN) PT. Kahatek Rancaekek. Pada penelitian kali ini sistem pengendalian modal kerja tersusun atas tiga dimensi yaitu: Struktur Organisasi, Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan, Pengawasan Intern. Lokasi penelitian ini adalah lingkungan kerja PT. Kahatek Rancaekek. Data berhasil dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 120 karyawan yang dipilih dengan teknik acak sederhana. Metode analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat Struktur Organisasi, Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan, Pengawasan Intern termasuk baik. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Struktur Organisasi, Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan, Pengawasan Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : sistem pengendalian, struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, pengawasan intern, profitabilitas

ABSTRACT

This research aims to test the relationship between working capital control system to profitability in Industrial employee cooperative (KOPKARIN) PT. Kahatek Rancaekek. In this research system, the working capital consists of three dimensions: organizational structure, System authority and recording procedure, internal supervision. The location of this research is the working environment of PT. Kahatek Rancaekek. Data was successfully gathered through questionnaires to 120 selected employees with simple random techniques. The data analysis methods used are descriptive analysis and regression analysis. The results of descriptive analysis showed that the level of organizational structure, system of authority and recording procedures, internal supervision is included. The result of regression analysis shows that the organizational structure, the recording authority and procedure system, internal supervision has a positive and significant effect on profitability.

Keywords: control system, organizational structure, system of authorization and recording procedures, internal supervision, profitability

PENDAHULUAN

Pada akhir 2015 sampai sekarang, Indonesia memasuki AEC (*ASEAN Economic Community*). Persaingan ekonomi akan terjadi secara besar-besaran dan tentunya akan berdampak terhadap perekonomian rakyat dan usaha kecil menengah. Salah satu penyokong perekonomian masyarakat di tengah persaingan di Indonesia adalah Koperasi. Koperasi mempunyai tujuan yang sama, yaitu senantiasa ingin mendapatkan laba demi menjaga kelangsungan hidup Koperasi. Selain itu menurut **UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 3**, Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Tujuan yang ingin dicapai oleh Koperasi tentu memerlukan segala aktivitas yang senantiasa membutuhkan dana. Dana yang dikeluarkan tersebut dinamakan modal kerja. Modal kerja pada

Koperasi tentunya memerlukan pengendalian yang baik demi menciptakan profitabilitas yang diharapkan oleh Koperasi. Pengendalian modal kerja tersebut merupakan pengendalian aktiva lancar dan utang lancar pada Koperasi. Diketahui bahwa komponen modal kerja inilah yang berpengaruh terhadap jalannya operasional Koperasi agar dapat beroperasi secara efektif dan efisien.

Modal kerja harus dikendalikan atau dikelola secara bijak oleh Koperasi. Jika terjadi kekurangan dana, hal itu akan menghambat jalannya operasional Koperasi, begitu pula sebaliknya jika terdapat kelebihan dana juga akan mengakibatkan banyak dana yang menganggur sehingga dapat berpengaruh terhadap jalannya operasional Koperasi. Begitu penting pengendalian modal kerja sehingga dapat menekan pengeluaran dan penggunaan modal kerja yang kurang tepat, sehingga Koperasi akan tumbuh dan mencapai profitabilitas yang diinginkan.

Rendah atau tingginya profitabilitas menggambarkan kondisi Koperasi pada saat itu. Ketika profitabilitas dalam keadaan rendah maka itu menunjukkan bahwa adanya permasalahan pada Koperasi tersebut. Sedangkan, apabila profitabilitas dalam keadaan tinggi maka hal tersebut menunjukkan bahwa Koperasi berada dalam kondisi yang sehat.

Koperasi Karyawan Industri (KOPKARIN) PT. Kahatek Rancaekek merupakan salah satu koperasi terbesar di Jawa Barat. Tingkat profitabilitas Kopkarin PT. Kahatek 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori Keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang dipakai untuk mendasari praktik bisnis perusahaan dengan asumsi bahwa setiap individu termotivasi atas kepentingannya masing-masing. Prinsip utama teori ini menyatakan bahwa organisasi sebagai suatu

hubungan kerja sama antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) berdasarkan kontrak yang telah disepakati (Jensen dan Meckling, 1976). Prinsipal sebagai pemegang saham menginginkan kinerja keuangan perusahaan meningkat sehingga tingkat pengembalian atas investasinya tinggi sedangkan manajemen yang bertindak sebagai agen juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya. *Corporate governance* ini timbul dalam rangka mengatasi masalah keagenan dalam sebuah perusahaan (Nugraheni dan Triatmoko, 2017).

LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2011:7).

Samryn (2012:23) menjelaskan bahwa secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan

perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Para pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar perusahaan yang terbatas.

Bentuk kelemahan atau keterbatasan dari laporan keuangan ini sebaiknya kita lihat pendapat PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia). Menurut PAI sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas)/*substance over form*.
- 7.

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami Bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.

8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

Pengertian Sistem

Pada dasarnya sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan yang dihasilkan oleh suatu proses tertentu yang bertujuan untuk menyediakan informasi untuk membantu mengambil keputusan manajemen operasi perusahaan/organisasi dari hari ke hari serta menyediakan informasi

yang layak untuk pihak diluar perusahaan/organisasi.

Pengertian Pengendalian

Berikut adalah beberapa pengendalian menurut para ahli :

1. Anthony (2004:49)

Pengendalian adalah pengukuran dan koreksi terhadap kegiatan para bawahan untuk menjamin bahwa apa yang terjadi itu cocok dengan rencana, jadi pengendalian mengukur pelaksanaan kerja atau prestasi dengan membandingkan terhadap tujuan dan rencana, memperlihatkan di mana ada penyimpangan dan mengadakan tindakan perbaikan atas penyimpangan dan mengadakan tindakan perbaikan atas penyimpangan guna menjamin pencapaian rencana.

2. George R. Terry (2006:95)

Pengendalian dapat didefinisikan sebagai suatu proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila

perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dan standar.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian merupakan pemantauan, pemeriksaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh atasan atau pimpinan dalam organisasi terhadap komponen organisasi dan sumber-sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara terus menerus dan berkesinambungan agar semua dapat berfungsi secara maksimal sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pengertian Modal kerja

Setiap perusahaan memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari misalnya : gaji, upah, pembelian barang dan sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan diharapkan akan kembali masuk perusahaan dalam jangka pendek melalui hasil penjualan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja

yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Ada beberapa ukuran rasio rentabilitas yang dipakai, yakni:

1. Profit Margin

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat langsung pada analisis common size untuk laporan rugi laba (baris paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (**Hanafi dan Halim, 2000:84**). Rasio profit margin bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasionya semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (**Harahap, 2002:304**).

Perhitungan ROA :

Menurut **Brigham dan Houston (2001)**, pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut **Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:65)**, semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena yang terjadi di koperasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini perhitungan dari periode tahun 2014-2018. Variabel dalam penelitian ini adalah karyawan PT.Kahatek yang menjadi anggota koperasi dari 20 Departemen sebanyak 120 karyawan sebagai variabel bebas sedangkan profitabilitas (laporan keuangan) merupakan variabel terikat. Sistem pengendalian modal kerja (X) dan yang akan mempengaruhi variabel terikat yaitu Profitabilitas disimbolkan dalam (Y).

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak koperasi mengenai pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antara jumlah anggota terhadap perolehan usaha melalui partisipasi anggota.

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan peramaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = profitabilitas

α = Konstanta

X_1 = kepemilikan institusional

X_2 = komite audit

b_1 - b_2 = Koefisien regresi

e = Error

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Profitabilitas Koperasi Karyawan Industri (KOPKARIN) PT. Kahatek Rancaekek

Variabel Y dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Apabila Koperasi berhasil meningkatkan profitabilitasnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa Koperasi telah mampu mengelola sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien sehingga menciptakan laba yang

tinggi. Namun, apabila tingkat profitabilitas menurun, maka dapat dikatakan bahwa Koperasi tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik sehingga tidak dapat menghasilkan laba yang tinggi.

Pengukuran tingkat profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), yaitu rasio yang mengukur tingkat profitabilitas dengan membandingkan antara laba dengan total aktiva yang dimiliki Koperasi.

Data yang digunakan untuk mengukur tingkat ROA berasal dari laporan keuangan Koperasi Karyawan Industri (KOPKARIN) PT. Kahatek Rancaekek periode tahun 2014-2018. Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui perkembangan ROA pada Koperasi Karyawan Industri (KOPKARIN) PT. Kahatek Rancaekek adalah sebagai berikut :

Perkembangan Profitabilitas Koperasi Karyawan Industri

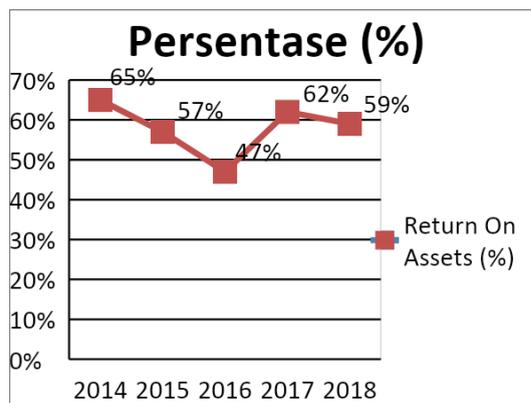
**(KOPKARIN) PT. Kahatek
Rancaekek Periode 2014-2018**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Assets (Rp)	Return On Assets (%)
2014	1,226,50 2,778	187,830, 873,128	65%
2015	1,343,66 4,198	233,391, 753,878	57%
2016	1,521,70 2,355	319,291, 041,055	47%
2017	2,539,36 7,728	403,762, 427,018	62%
2018	2,719,18 4,203	455,545, 505,295	59%
Jumlah	9,350,51 1,262	1,599,82 1,582,37 4	58%
Rata-rata	1,870,10 2,252	319,964, 316,475	58%
Max	2,719,18 4,203	455,545, 505,295	65%
Min	1,226,59 2,778	187,830, 873,128	47%

Sumber : Laporan Keuangan (KOPKARIN) PT. KAHATEK Rancaekek (Data Diolah)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kenaikan dan penurunan Profitabilitas Koperasi karyawan industri (KOPKARIN) PT. Kahatek dalam grafik di bawah ini :

**Profitabilitas (KOPKARIN) PT.
Kahatek Rancaekek Periode
2014-2018**



Sumber : Laporan Keuangan (KOPKARIN) PT. Kahatek Rancaekek (Data Diolah)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa perkembangan ROA pada Koperasi Karyawan Industri (KOPKARIN) PT. Kahatek Rancaekek periode tahun 2014-2018 mengalami ketidakstabilan ROA. Tingkat ROA tertinggi terjadi pada tahun 2014 yakni sebesar 65% dan yang terendah adalah pada tahun 2016 yakni sebesar 47%.

Perkembangan tingkat Profitabilitas pada Koperasi Karyawan Industri (KOPKARIN) PT. Kahatek Rancaekek yang diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Pada tahun 2014 tingkat profitabilitas sebesar 65%.
- Pada tahun 2015 mengalami penurunan tingkat profitabilitas yang signifikan sebesar 57%. Penurunan yang signifikan ini diakibatkan oleh adanya kredit macet dan pengembalian piutang yang terlambat oleh beberapa anggota Koperasi, kredit macet dan terlambatnya pengembalian piutang berakibat pada jumlah modal yang terkumpul sehingga profitabilitas menurun.
- Pada tahun 2016 mengalami Penurunan profitabilitas sebesar 47%. Profitabilitas yang menurun disebabkan karena jumlah kredit macet dan pengembalian piutang oleh beberapa anggota Koperasi pada tahun sebelumnya menurun.
- Pada tahun 2017 mengalami kenaikan profitabilitas sebesar

62%. disebabkan karena sistem pengendalian dari modal kerja dan kredit yang kurang maksimal dapat dilihat juga pada tabel 1.1 pada Bab 1, modal kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya akan tetapi persentase kenaikan modal kerja tersebut tidak stabil ini menunjukkan kontrol modal kerja tidak maksimal.

- e. Pada tahun 2018 mengalami penurunan profitabilitas sebesar 59%. Profitabilitas pada tahun ini mengalami penurunan lagi bahkan penurunannya lebih besar dari tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi akibat sistem pengendalian modal kerja yang tidak stabil dapat dilihat dari hasil kuesioner yang dijelaskan sebelumnya. Meskipun secara keseluruhan hasil penginputan kuesioner dinilai baik, akan tetapi pada beberapa indikator yang ditanyakan terdapat responden yang menyatakan tidak setuju dan ragu-ragu, ini berarti sistem pengendalian modal kerja pada

Koperasi masih belum berjalan maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas pada Koperasi Karyawan Industri (KOPKARIN) PT. Kahatek Rancaekek dalam lima tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi. Hal ini dapat terlihat pada tahun 2016 di mana tingkat profitabilitas mengalami penurunan yang cukup besar, namun akhirnya meningkat kembali pada tahun 2017. Keadaan tersebut menunjukkan adanya permasalahan yang membuat tingkat profitabilitas sempat mengalami penurunan padahal total aktiva yang dimiliki Koperasi selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penurunan tersebut rata-rata diakibatkan oleh kredit macet, terlambatnya pengembalian modal (piutang), dan sistem pengendalian modal kerja yang tidak stabil serta tidak maksimal.

Analisis Verifikatif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, serta metode

yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

Succesive Internal Methods

Data pengamatan yang dikumpulkan dilapangan mengenai variabel X (Sistem Pengendalian Modal Kerja) menggunakan skala likert atau tingkat pengukuran berskala ordinal, sedangkan untuk variabel Y (Profitabilitas) menggunakan pengukuran berskala rasio. Karena penelitian ini ingin mengetahui pengaruh sistem pengendalian modal kerja terhadap profitabilitas, maka sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana terlebih dahulu data dari variabel X yang berskala ordinal diubah menjadi berskala rasio dengan menggunakan *Method Succesive Interval* (MSI) dengan bantuan *Microsoft Excel 2007*.

Rata-rata dan Deviasi Standar

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	120	21.00	35.00	28.5750	2.63672
X2	120	12.00	20.00	16.1083	2.12546
X3	120	33.00	55.00	44.6833	3.71909
Y	120	50.12	85.90	66.3328	6.79574
Valid N (listwise)	120				

Analisis Koefisien Korelasi

Untuk menganalisa keeratan hubungan antara Sistem Pengendalian Modal Kerja terhadap Profitabilitas dengan jenis hubungan yang bersifat positif atau negatif, peneliti menganalisa koefisien Korelasi sebagai berikut :

Koefisien Korelasi Product Moment Pearson

Correlations					
		X1	X2	X3	Y
X1	Pearson Correlation	1	.211*	.829**	.767**
	Sig. (2-tailed)		.021	.000	.000
	N	120	120	120	120
X2	Pearson Correlation	.211*	1	.721**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.021		.000	.000
	N	120	120	120	120
X3	Pearson Correlation	.829**	.721**	1	.968**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	120	120	120	120
Y	Pearson Correlation	.767**	.742**	.968**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	120	120	120	120

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS V.20, 2020

Pengujian Hipotesis

Uji simultan (Uji-F)

Uji F yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis secara simultan. Apakah variasi variabel struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, pengawasan intern dapat

menjelaskan variasi variabel profitabilitas.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5171.544	2	2585.772	933.380	.000 ^b
	Residual	324.129	117	2.770		
	Total	5495.673	119			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS V.20, 2020

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t atau pengujian keberartian koefisiensi regresi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak untuk dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Selain itu, uji t juga berguna untuk mengetahui tingkat signifikansi secara statistik dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan bantuan software SPSS V.20.0 for windows. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji t (uji parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.014	1.855		-6.477	.000
	X2	.297	.104	.093	2.865	.005
	X3	1.646	.059	.901	27.813	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan software SPSS V.20.0 for windows 2020

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y yang juga diukur untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan sebuah variabel dalam menerangkan variasi variabel Dependen. Dalam penelitian ini Koefisien Determinasi diketahui dengan dengan pengujian menggunakan bantuan software SPSS V.20.0 for windows. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 ^a	.941	.940	1.66443

a. Predictors: (Constant), X3, X2

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan software SPSS V.20.0 for windows

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,970 (nilai 0,941 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R , yaitu $0,970 \times 0,970 = 0,941$). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) yaitu 0,941 atau 94,1 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa sistem pengendalian modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada Koperasi Karyawan Industri (KOPKARIN) PT. Kahatek Rancaekek ini sebesar 94,1 %. Sedangkan sisanya ($100\% - 94,1\% = 5,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut sebagai error.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, penginputan data, dan memperoleh hasil penelitian mengenai “Pengaruh Sistem Pengendalian Modal Kerja pada Koperasi Karyawan Industri (KOPKARIN) PT. Kahatek Rancaekek” yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner serta laporan keuangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan responden secara keseluruhan mengenai sistem pengendalian modal kerja pada Koperasi Karyawan Industri (KOPKARIN) PT. Kahatek Rancaekek dapat dikatakan baik, yaitu sebesar 220 karena berada pada interval 217-312. Setiap Item pernyataan yang ada pada kuesioner dinyatakan valid, karena r_{hitung} lebih besar (0,674-0,960) dari nilai r_{tabel} yaitu lebih besar dari 0,30, serta reliabel karena lebih besar dari 0,600 (yaitu 0,882-0,938 $> 0,600$). Akan tetapi dari 14 pernyataan dalam kuesioner masih banyak

responden yang menyatakan tidak setuju dan ragu-ragu.

2. Berdasarkan hasil penelitian pada Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sistem pengendalian modal kerja memiliki korelasi sangat kuat dalam meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Karyawan Industri (KOPKARIN) PT. Kahatek Rancekek, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi X_1 sebesar 0,767 yang berarti memiliki hubungan yang positif, maka variabel X (Sistem Pengendalian Modal Kerja) hubungannya sangat kuat terhadap variabel Y (Profitabilitas) terdapat korelasi ($0,767 < 0,05$). Nilai koefisien X_2 sebesar 0,742 maka variabel X (Sistem Pengendalian Modal Kerja) hubungannya sangat kuat terhadap variabel Y (Profitabilitas) terdapat korelasi ($0,742 < 0,05$). Nilai koefisien X_3 0,968 maka variabel X (Sistem

Pengendalian Modal Kerja) hubungannya kuat terhadap variabel Y (Profitabilitas) terdapat korelasi ($0,968 < 0,05$).

3. 4. Koefisien determinasi diketahui sebesar 94,1% hal tersebut merupakan kontribusi variabel sistem pengendalian modal kerja terhadap variabel profitabilitas, sedangkan sisanya 5,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.
4. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti yaitu Sistem laporan keuangan Koperasi Karyawan Industri (KOPKARIN) PT. Kahatek Rancekek periode 2014-2018, terlihat bahwa perkembangan ROA sebagai pengukur Profitabilitas pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Tingkat ROA tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 65,29% dan terendah adalah pada tahun 2016 yaitu sebesar 47%. Penurunan ROA yang

cukup besar terjadi pada tahun 2016 namun kembali naik pada tahun 2017. Tingkat ROA yang fluktuatif terjadi dikarenakan berkurang dan bertambahnya modal kerja. Pengurangan dan penambahan modal kerja yang tidak teratur dan tidak terencana adalah akibat dari kurang memadainya sistem pengendalian modal kerja

Pengendalian Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka peneliti mencoba mengemukakan saran untuk dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Koperasi Karyawan Industri PT. Kahatek Rancaekek di masa yang akan datang :

1. Walaupun secara keseluruhan sistem pengendalian modal kerja tergolong baik, akan tetapi masih terdapat kekurangan dalam beberapa indikator maka dari itu

Koperasi Karyawan Industri PT. Kahatek Rancaekek perlu meningkatkan dan mengoptimalkan seluruh indikator yang terdapat dalam sistem pengendalian modal kerja untuk mengatur aktivitas operasional Koperasi terutama dalam menstabilkan tingkat profitabilitas Koperasi. Hal yang perlu ditingkatkan adalah kejelasan uraian kerja pada setiap sub dalam struktur organisasi agar tidak terjadi tumpang tindih, dukungan otorisasi dari pihak berwenang untuk setiap aktivitas transaksi agar jelas siapa yang bertanggung jawab pada setiap transaksi, pemberian wewenang sesuai dengan tanggung jawab masing-masing anggota agar tidak terjadi tumpang tindih dan penyalahgunaan wewenang, sistem prosedur penerimaan dan pengeluaran yang jelas, verifikasi kekayaan fisik dengan catatan akuntansi periodik, serta diadakannya RAT.

2. Meningkatkan penstabilan profitabilitas pada Koperasi Karyawan Industri (KOPKARIN)

- PT. Kahatek Rancaekek sehingga memberikan cerminan nilai yang baik bagi Koperasi.
3. Melakukan evaluasi secara rutin pada sistem pengendalian modal kerja di Koperasi sehingga dapat berkontribusi lebih baik terhadap peningkatan profitabilitas.
 4. Dilakukannya perencanaan kebutuhan modal kerja pada setiap periodenya agar tidak terjadi penghambatan jalan operasional Koperasi dan terjadi dana yang menganggur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Fahmi, Irham. 2013. *Kewirausahaan*. Cetakan Pertama. Bandung : Alfabeta.
- Jogiyanto. 2009. *Analisa dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi Offsed.
- Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali.
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2008. *Perkoperasian*. Word Wide Web : <http://www.deskop.go.id>
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1995 *Tentang Perkoperasian*.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFEE.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- S.R, Soemarso. 2002. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawir. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

_____.2008. *Metode Penelitian Bisnis*.
Bandung: CV Alfabeta.

Suryani, Tatik, Sri lestari, dan Wiwik
Lestari. 2013. *Manajemen
Koperasi*. Cetakan Kedua.
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi
Akuntansi*. Bandung: Linggar Jaya.

Undang-undang Republik Indonesia No.
17 Tahun 2012 *Tentang Perkoperasian*.

Undang-undang Republik Indonesia No.
25 Tahun 1992 *tentang Perkoperasian*.

Widiyanti, Ninik, dan Anoraga, Panji.
2000. *Manajemen Koperasi Teori
dan Praktek*. Jakarta: PT Dunia
Pustaka Jaya.